

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai bagaimana masing-masing informan penelitian memaknai identitas mereka sebagai seorang *fans Korean Pop*.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

menguji hipotesis membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.² Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan digambarkan fakta-fakta mengenai keadaan krisis dan komitmen remaja yang fanatik terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2, serta hal-hal yang mendukung pembentukan status identitas mereka sebagai seorang *fans*. Dimana peneliti akan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan ketika melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting. Karena, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sebagai *Key Instrument*, peneliti meski dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuni. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif salah satu kriteria kepercayaannya berada pada orang yang menelitinya. Kredibilitas, reputasi, dan kepakarannya menjadi modal besar dan sekaligus menjadi ukuran diterima secara bulat atau dengan perdebatan.³

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yakni peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum (dalam hal ini adalah lingkungan MTsN Kediri 2), bahkan mungkin disponsori oleh para informan. Karena itu, maka segala macam informasi dapat dengan mudah diperoleh.⁵ Sedangkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTsN Kediri 2, yang berlokasi di Jln. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena para siswi di sana tetap berperilaku fanatik terhadap *Korean Pop*, padahal kini pengaruh dari *Korean Pop* sudah mulai berkurang di Indonesia. Kemudian, dengan adanya jam pelajaran yang tergolong penuh serta banyak tugas, mereka masih sempat menunjukkan kefanatikan mereka terhadap *Korean Pop*. Ditambah lagi, mereka juga diberikan pengetahuan agama yang jauh lebih banyak dibandingkan sekolah formal yang tidak berbasis agama Islam seperti SMP. Seharusnya mereka lebih mampu mengontrol kegemaran mereka terhadap *Korean Pop* agar tidak merugikan diri sendiri.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 222.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 127.

D. Sumber Data

Data penelitian dibagi menjadi:

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan informan penelitian, yakni para siswi yang fanatik terhadap *Korean Pop*.

Karena data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan penelitian, maka peneliti harus menentukan terlebih dahulu, siswa yang manakah yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷ Informan penelitian tersebut adalah para siswi MTsN Kediri 2 dari kelas 8 dan kelas 9, yang fanatik terhadap *Korean Pop*, dengan tingkat kefanatikan yang cenderung tinggi. Karena, dengan adanya fanatik pada tingkat tinggi tersebut, membuat perilaku mereka cenderung negatif, dan perlu dirubah, atau setidaknya dikurangi.

Adapun jumlah siswa putra maupun putri dari kelas 8 dan 9 tersebut kurang lebih 786 orang, Dengan jumlah siswa putra sekitar 311 orang, dan jumlah siswa putri sekitar 475 orang. Sehingga perbandingan antara jumlah siswa putra dan putri adalah 2:3.

⁶ Ibid., 112.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 216.

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa para siswa yang fanatik terhadap *Korean Pop* dengan tingkat yang berbeda-beda, dari kelas 8 dan 9 di MTsN Kediri 2, adalah sekitar 40%. Dari data tersebut, peneliti dapat memahami bahwa jumlah siswa yang fanatik terhadap *Korean Pop* tersebut adalah 40% dari 786 siswa, atau sekitar 314 siswa putra maupun putri. Kemudian, melalui perbandingan 2:3 tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah siswa yang fanatik terhadap *Korean Pop* dengan tingkatan yang berbeda-beda, ialah sekitar 126 orang siswa putra, dan sekitar 188 orang siswa putri.

Peneliti hanya menggunakan informan dari siswa putri, karena selain perbandingan dari keduanya yang lebih didominasi oleh siswa putri, tetapi juga karena dalam mengekspresikan fanatisme terhadap *Korean Pop*, juga cenderung lebih terlihat pada para siswa putri, seperti mengganggu aktivitas belajar, perilaku konsumtif di usia remaja awal, serta cenderung monomer duakan budaya sendiri. Selain itu, dikarenakan perkembangan fisik maupun psikis antara siswa putra dan siswa putri yang tergolong pada remaja awal, cenderung lebih cepat siswa putri daripada siswa putra. Sehingga siswa putri cenderung lebih cepat matang. Tanda-tanda kematangan tersebut ditunjukkan salah satunya dengan adanya ketertarikan pada lawan jenis, atau dalam hal ini adalah artis *boyband* Korea, yang sangat mereka cintai.

Kemudian, dari sekitar 188 orang siswa putri itu, akan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Yakni dari 188 orang siswi yang

yang fanatiknya berbeda-beda tersebut, dipilih yang fanatismena terhadap *Korean Pop*, pada level tinggi atau yang disebut *fans K-Pop*. Kemudian, dipilih lagi para siswi yang hanya mengikuti satu *fandom* saja. Karena banyak dari mereka yang *multifandom* dan sering berpindah-pindah *fandom*. Lalu, setelah jumlahnya mengerucut, maka dipilih lagi dengan pertimbangan bahwa para siswi tersebut memiliki nama Korea, sering menonton video di kelas saat ada jam kosong, sering latihan *dance* dan menampilkan *cover dance* di acara-acara sekolah, serta yang berperilaku konsumtif.

Peneliti bisa mengetahui siapa saja yang sesuai dengan kriteria tersebut, ialah melalui informasi dari guru BK, serta siswi yang mengetahui siapa saja teman-temannya yang menonjolkan perilaku sangat fanatik terhadap *Korean Pop*. Dengan informasi tersebut, maka diperoleh 10 orang informan, dari siswa putri MTsN Kediri 2, yang merupakan *fans Korean Pop*, serta sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dan untuk penjangkauan data, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pada 10 informan tersebut, dengan mengacu pada indikator-indikator yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa sumber Tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi), foto, dan statistik.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini, berupa foto yang diambil oleh peneliti

⁸Moleong, *Metode Penelitian.*, 112.

maupun oleh informan sendiri. Foto-foto tersebut, dapat menjadi pelengkap bagi data primer, dalam menunjukkan perilaku fanatik mereka terhadap *Korean Pop*.

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong, sebagaimana dikutip Oleh Herdiansyah, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan wawancara menurut Gorden, sebagaimana dikutip oleh Herdiansyah, adalah “percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu”.⁹ Dari kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang, yang salah satunya bermaksud untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Bentuk-bentuk wawancara diantaranya ialah wawancara terstruktur, merupakan proses wawancara yang harus sesuai mungkin dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara semi-terstruktur, dapat dijelaskan bahwa wawancara bentuk ini memiliki pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

fenomena. Wawancara tidak terstruktur, dapat dijelaskan bahwa wawancara bentuk ini pertanyaannya sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel dalam hal pertanyaan dan jawaban, serta pedoman wawancara sangat longgar.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur, karena melalui wawancara bentuk ini, akan diperoleh jawaban terbuka dari informan, namun masih ada batasan dan tema alur pembicaraan. Sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memahami fenomena yang ada. Dari wawancara semi terstruktur tersebut, peneliti ingin mencari data-data yang dapat menunjukkan ada di mana klasifikasi status identitas para informan penelitian, serta faktor dominan apa yang mendukung pembentukan status identitas mereka.

2. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright, sebagaimana dikutip oleh Herdiansyah, “Observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.¹¹ Adapun macam-macam observasi:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

¹⁰Ibid., 121-125.

¹¹Ibid., 131. (Sebagaimana dikutip dari Cartwright & Cartwright:1984).

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal itu dilakukan karena peneliti belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Karena peneliti belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dimana, peneliti akan mengamati secara bebas, mencatat apa yang dianggap menarik dan sesuai dengan tujuan penelitian, melakukan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 227-228.

analisis untuk kemudian dibuat kesimpulan. Data yang dicari dengan teknik ini adalah data yang menunjukkan fanatisme para informan terhadap *Korean Pop*.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara *intens*. Sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹³

Dokumen terdiri dari dua macam, yakni dokumen resmi dan dokumen pribadi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen Pribadi. Seperti buku harian, surat pribadi yang dibuat oleh informan penelitian.
- b. Dokumen Resmi. Seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pribadi yang berupa foto-foto pribadi milik informan. Dimana, foto tersebut menjadi data yang akan menunjukkan fanatisme para informan terhadap *Korean Pop*.

¹³ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 149.

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 68.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model alternatif dari Miles dan Huberman, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, yang berupa triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Di mana peneliti akan menggabungkan teknik pengumpulan data yang berupa

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246-252.

¹⁶Ibid., 274.

observasi, wawancara, dan dokumentasi secara serempak untuk mengecek keabsahan data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.¹⁷

Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan, apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Selain itu, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian (berupa skripsi maupun jurnal) yang berkaitan dengan status identitas dan fanatisme terhadap *Korean Pop*. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas. Sehingga, dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran dari data yang telah ditemukan.

¹⁷Ibid., 272.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu kepada pendapat Moleong,¹⁸ yaitu:

1. Tahap Pralapangan: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan lokasi dan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian, dan seminar penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan: Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data: Tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap Penulisan Laporan: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.

¹⁸ Moleong, *Metodologi*, 84-108.